

**KASUS KEKERASAN PADA ANAK  
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN SKENARIO  
*ANAK REMBULAN***

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi S-1 Seni Teater  
Jurusan Teater



Oleh  
**Lisa Januarti BN**  
**NIM 0410455014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN  
INTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2011**

**KASUS KEKERASAN PADA ANAK  
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN SKENARIO  
*ANAK REMBULAN***

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi S-1 Seni Teater  
Jurusan Teater

3723/H/9/2011

5/9/2011

/A



Oleh  
**Lisa Januarti BN**  
**NIM 0410455014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN  
INTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2011**



*Mereka bukan milik kita  
Tapi titipan Sang Pencipta...*



*Untuk kedua orangtuaku yang tegar dan selalu sabar*

*Untuk dua malaikat kecisku, Pemberani Bercahaya*

*Untuk teman-teman terbaikku*

*Untuk para penulis di seluruh Indonesia*

## PERSEMBAHAN

Segala Puji pada Sang Pencipta, Sang Pemberi Hidup. Hidupku adalah ladang pengabdian pada-Mu

Segala cinta untuk keluarga kecilku, penyemangat hidupku..

Teman sehatiku, Muhammad Irfan Larisa

Ksatria pemberani, Nabiya Alafa Muhtadi

Putri pembawa terang, Nagaya Cahaya Langit Muhtadi

Gubuk kecilku penuh cinta kasih karena kalian. Bersama kita tanam pohon kedamaian. Hingga saatnya nanti pohon itu berbuah dan kita nikmati bersama, pun anak dan cucu kita...

Segala Ungkapan bahagia, terimakasih yang sedalam-dalamnya

Untuk Ayahku Bakhtiar BY dan Ibuku Nurlai Jarin.. Terima kasih untuk cinta, kesabaran dan kepercayaannya. Terima kasih Apa, Ama...

Untuk Ayahku Musyi Larisa dan Ibuku Darna Yaksa. Terima kasih atas kepercayaan dan kesabarannya Papa dan Mama.

Untuk Adikku Arbiyanto Saputra BN, si pambangkik batang tarandam

Untuk Ibuk, One dan Uni-ku tersayang beserta keluarga

Untuk Ajo-ku Irman, kakak yang begitu pengertian

Kakakku Muhammad Dien. M.Pd dan Yanti Abu Bakar

Kakakku Muhammad Nur. St dan Nur Rahma

Kakakku Fadli dan Nur Faidah

Kakakku Desrat Fianda S.Sn

Sahabatku Sef Zani Meria

Untuk Ajo Efyuhardi S.Sn, pembuka jalanku menuju teater ISI

Keponakanku yang lucu-lucu

Ucapan Terima Kasih saya haturkan kepada

Rektor ISI Yogyakarta, dan jajarannya

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan dan jajarannya

J Catur Wibono, M.Sn. Ketua Jurusan Teater ISI Yogyakarta

Drs. Sumpeno, M.Sn. Ketua Prodi Jurusan Teater ISI Yogyakarta

Drs. Chairul Anwar, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Utama

Purwanto, M.Sn selaku Dosen Wali dan Pembimbing pendamping

Drs. Nur Iswantara, M.Hum selaku Dosen Penguji Ahli

Rukman Rosadi. M.Sn dan seluruh Dosen teater ISI Yogyakarta

Segenap staf dan karyawan Rektorat ISI Yogyakarta

Segenap staf dan karyawan Dekanat Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Segenap staf dan karyawan Jurusan Teater ISI Yogyakarta

Lek Wandu, Lek Saronu, Lek Jumirin, Lek Jadun, Om Edi, Pak Musiran

Tanpa dukungan dan didikan Bapak, Ibu, Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada  
Keluarga Hernandes Saranela. S.Sn  
Keluarga Rotari Indra Gunawan. S.Sn  
Novita Sari dan teman-teman  
Mas Sulton dan Mbak Miftah  
Keluarga Bapak Sukirman  
Bapak Kartiko dan Ibu Titin  
Mas Bintara  
Dhani Brain. S.Sn  
Eko Sulkan  
Hakim 2010  
Warto 2009  
Teman-Teman Angkatan 2004

Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu..  
Terima kasih atas dukungan, kerja sama, sumbangsih tenaga dan pikirannya  
dalam Tugas Akhir ini sehingga bisa selesai dengan baik.



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Januarti BN

NIM : 0410455014

Alamat asal : Jl. Maluku II no 6 Sulawesi Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa karya penciptaan skenario film *Anak Rembulan* yang saya ajukan sebagai karya tugas akhir di jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta ini adalah murni ide dan gagasan saya sebagai pencipta, kecuali yang dikutip dan disebut dalam daftar pustaka.

Bahwa karya ini orisinal dan dijamin keasliannya, serta belum pernah dipublikasikan di media manapun.

Bahwa karya ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dengan judul yang sama, kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bahwa segala bentuk perubahan, penambahan atau pengurangan setelah karya ini berpindah tangan adalah bukan tanggung jawab pencipta.

Serta penggandaan maupun perubahan bentuk karya skenario *Anak Rembulan* menjadi bentuk karya film ataupun yang lainnya harus seijin pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2011

Saya yang bersangkutan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK MENCIPTA/RANGKAI  
TGL 20

4A3FCAA7737351178  
ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Lisa Januarti BN

Tugas Akhir Penulisan Naskah berjudul:

**KASUS KEKERASAN PADA ANAK  
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN SKENARIO  
ANAK REMBULAN**

Oleh  
Lisa Januarti BN  
NIM 0410455014

Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
pada tanggal 10 Agustus 2011  
dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Tim Penguji



**J. Catur Wibono, M.Sn.**  
Ketua Tim Penguji



**Drs. Nur Iswantara, M.Hum.**  
Penguji Ahli



**Drs. Chairul Anwar, M.Hum.**  
Pembimbing Utama/Anggota



**Drs. Sumpeno, M.Sn.**  
Anggota



**Purwanto, M.Sn**  
Pembimbing Pendamping/Anggota

Yogyakarta,.....

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Drs. I Wayan Dana, S.St. M.Hum**  
NIP. 19560308 197903 1 001

## ABSTRAK

Penciptaan skenario film *Anak Rembulan* merupakan sebuah karya tulis yang menggambarkan kerinduan seorang anak akan kelembutan dan kasih sayang dari orang tua. Kerinduan akan sosok yang memberi kehangatan, mengajarkan kebaikan dan melindunginya dari perlakuan tidak pantas dari orang-orang disekitarnya. Pemilihan judul *Anak Rembulan* didasari oleh pemikiran penulis tentang konsep diri manusia. Perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan individu itu sendiri. Jiwa manusia bagaikan tabula rasa, akan menjadi apakah orang itu kelak, sepenuhnya tergantung pada pengalaman – pengalaman apakah yang akan mengisi tabula rasa tersebut. Ketika nilai-nilai kebajikan yang diajarkan orangtua kepada anak, anak akan belajar untuk berbuat baik pada orang lain. Sebaliknya, ketika perlakuan yang tidak baik yang perlihatkan orangtua kepada anak, anak akan belajar dan mencontoh perlakuan itu.

Dalam skenario *Anak Rembulan* diceritakan perjuangan seorang korban kekerasan untuk menyelamatkan seorang anak yang mengalami hal yang sama dengan dirinya. Rasa empati pada anak tersebut membuat dia menjadi sosok yang begitu kuat dalam kerapuhannya. Sebuah tekad untuk memutus sebuah mata rantai penyiksaan ditengah ketidakberdayaan.

Skenario film *Anak Rembulan* mengangkat kasus kekerasan dengan tokoh dari latar sosial dan budaya yang berbeda. Disamping faktor psikologi dan ekonomi, bentuk dan penyebab tindak kekerasan pada beberapa bagian cerita akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya. Dalam karya tulis ini juga diuraikan teori, struktur dan persoalan lain yang berkaitan dengan penulisan skenario film. Serta memaparkan metode-metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya skenario film *Anak Rembulan*.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk menyelesaikan karya tugas akhir ini. Kepercayaan yang begitu besar yang meyakinkan saya untuk bisa melewati rintangan sebesar apapun sehingga karya tugas akhir ini bisa terwujud. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta uluran tangan demi terciptanya karya ini.

Skenario film *Anak Rembulan* ini saya persembahkan sebagai karya tugas akhir dalam menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta. Namun karya ini bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan nilai ujian tugas akhir S-1, akan tetapi bagian yang tidak kalah penting adalah melalui karya ini penulis memaparkan sebuah masalah besar yang luput dari perhatian. Sebuah perilaku yang sangat berpengaruh pada karakter generasi Indonesia di masa depan. Skenario film *Anak Rembulan* merupakan fiksi yang menjadi cerminan kenyataan hidup dari anak-anak yang menerima perlakuan yang tidak pantas dari orang-orang yang seharusnya bertanggungjawab pada masa depannya.

Akhir kata, dengan karya ini saya tunaikan tugas saya sebagai mahasiswa Teater ISI Yogyakarta. Semoga karya ini dapat diterima dan bisa menjadi sumbangsih dalam dunia penulisan skenario.

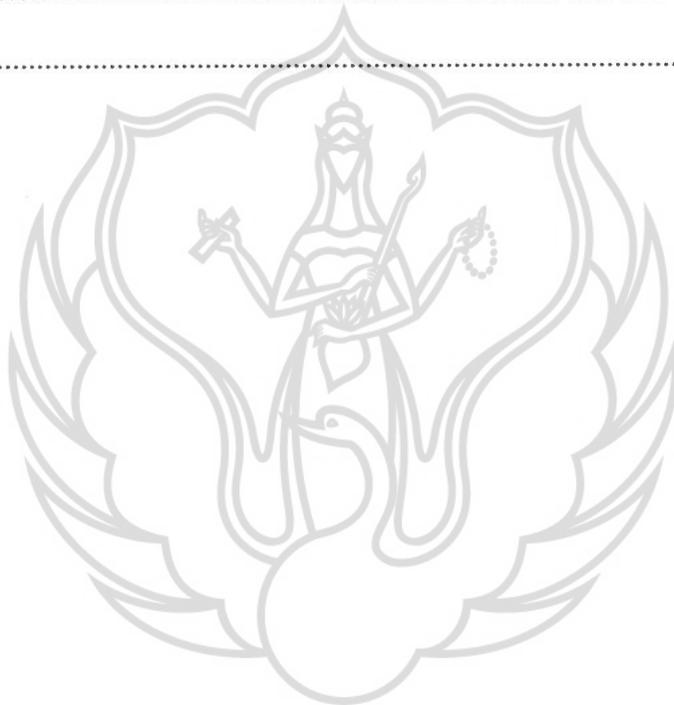
Yogyakarta, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

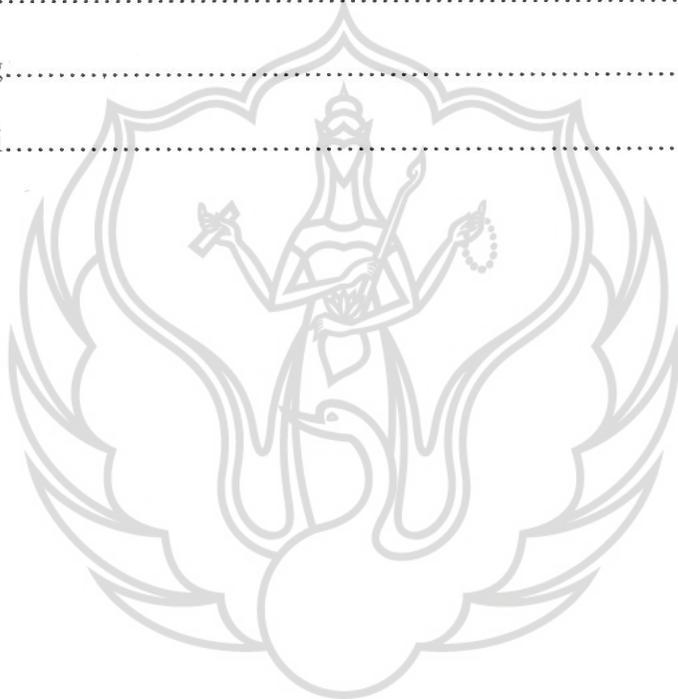
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan Penciptaan.....	8
D. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Karya.....	8
E. Landasan Teori Penciptaan.....	12
F. Metode Penciptaan.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II. BEBERAPA KASUS KEKERASAN</b>	
<b>TERHADAP ANAK DI INDONESIA</b> .....	20
A. Sekilas tentang Kekerasan terhadap Anak.....	20
B. Bentuk-bentuk Kekerasan terhadap Anak.....	21
C. Dampak Kekerasan terhadap Anak.....	26
D. Faktor Penyebab Kekerasan terhadap Anak.....	31
E. Beberapa Kasus Kekerasan terhadap Anak di Indonesia.....	32
F. Wawancara.....	40
<b>BAB III. PENCIPTAAN SKENARIO FILM ANAK REMBULAN</b> .....	46
A. Sumber Penciptaan.....	46
B. Transformasi dari Fakta ke Fiksi.....	48

C. Elemen Penciptaan Skenario.....	50
D. Konstruksi Dramatik.....	68
E. Karya Skenario.....	86
<b>BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>135</b>
<b>DAFTAR ISTILAH.....</b>	<b>137</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Korban kekerasan yang dilakukan oleh orangtua.....	47
Gambar 2 Rumah pelaku kekerasan pada Rizky (Sumatera Barat).....	47
Gambar 3 Rumah orang yang menyelamatkan korban kekerasan (Sumatera Barat).....	48
Gambar 4 Tokoh Dara.....	62
Gambar 5 Tokoh Dara usia 21 tahun.....	63
Gambar 6 Tokoh Ratih.....	64
Gambar 7 Tokoh Mirza.....	65
Gambar 8 Tokoh Sugeng.....	65
Gambar 9 Tokoh Yongki.....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Kekerasan terhadap anak merupakan tindak pelanggaran hak anak yang seringkali dilakukan oleh orang-orang terdekat, orang yang dikenal anak bahkan oleh orangtuanya sendiri. Menurut WHO (World Health Organization) kekerasan dan penelantaran pada anak merupakan semua bentuk perlakuan menyakitkan secara fisik maupun emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksploitasi komersial ataupun eksploitasi lain yang menyebabkan cedera atau kerugian nyata atau potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan atau kekuasaan<sup>1</sup>. Bentuk kekerasan pada anak yang terjadi banyak macamnya. Terdapat lima bentuk kekerasan menurut WHO *Consultation on child abuse prevention* TAHUN 1999, yaitu:

1. Kekerasan Fisik  
Kekerasan fisik adalah tindakan yang menyebabkan rasa sakit atau potensi menyebabkan sakit yang dilakukan oleh orang lain, dapat terjadi sekali atau berulang kali. Kekerasan fisik misalnya; dipukul, ditendang, dijewer/dicubit, dsb.
2. Kekerasan Seksual  
Kekerasan adalah ketertiban anak dalam kegiatan seksual yang tidak dipahaminya. Kekerasan seksual dapat berupa perlakuan tidak senonoh dari orang lain, kegiatan yang menjurus pada pornografi, perkataan-perkataan porno, dan melibatkan anak dalam bisnis prostitusi, dsb.

---

<sup>1</sup> Peranan Forensik Klinik dalam Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan, [www.reproduksiumj.blogspot.com](http://www.reproduksiumj.blogspot.com), di poskan tanggal 25 Desember 2009, diakses tanggal 19 Februari 2010

3. Kekerasan Emosional  
Kekerasan emosional adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan emosional anak. Hal ini dapat berupa kata-kata yang mengancam/ menakut-nakuti anak, dsb.
4. Tindakan pengabaian dan penelantaran  
Tindakan Pengabaian dan Penelantaran adalah ketidakpedulian orang tua atau orang yang bertanggung jawab atas anak pada kebutuhan mereka, seperti: pengabaian kesehatan anak, pendidikan anak, terlalu mengekang anak, dsb.
5. Kekerasan Ekonomi  
Kekerasan ekonomi (eksploitasi komersial) adalah penyalahgunaan tenaga anak untuk bekerja dan kegiatan lainnya demi keuntungan orang tuanya atau orang lain, seperti menyuruh anak bekerja seharian dan menjuruskan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya belum dijalannya.<sup>2</sup>

Undang-undang Dasar Republik Indonesia no. 23 tahun 2002 juga sudah menguraikan dengan jelas tentang perlindungan anak. Bertitik tolak dari konsepsi perlindungan anak yang utuh dan menyeluruh, undang-undang ini melibatkan kewajiban memberikan perlindungan kepada anak berdasarkan azas-azas seperti yang tertulis dalam Konvensi Hak Anak sebagai berikut:

- a. Non Diskriminasi; dimana Negara menjamin untuk melindungi anak dari segala bentuk diskriminasi.
- b. Kepentingan yang terbaik bagi anak (*best interest of the child*); dimana kepentingan yang terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan utama dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga kesejahteraan sosial pemerintah atau badan legislative
- c. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan (*the right to life, survival and development*); dimana Negara akan menjamin sampai batas maksimal kelangsungan hidup dan perkembangan anak
- d. Penghargaan terhadap pendapat anak (*respect for the views of the child*); dimana pendapat anak terutama jika menyangkut hal-hal yang mempengaruhi kehidupannya perlu diperhatikan dalam setiap pengambilan keputusan<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Definisi Kekerasan terhadap Anak, [www.iin-green.web.id](http://www.iin-green.web.id), di postkan tanggal 8 Mei 2010, diakses tanggal 7 Maret 2011

<sup>3</sup> Undang – Undang Dasar RI nomor 23 tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*

Namun pada kenyataannya masih banyak anak yang dilanggar haknya dan menjadi korban dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi, perlakuan yang salah, diskriminasi bahkan tindakan yang tidak manusiawi tanpa ia dapat melindungi dirinya, dan tanpa perlindungan dari keluarganya, masyarakat dan pemerintah.

Kasus kekerasan yang terjadi di beberapa kota di Indonesia:

- 1) Medan 3 Februari 2009, Diduga akibat tekanan ekonomi, seorang bapak tega “jual” anak kandungnya sendiri dan dipekerjakan disebuah cafe yang diduga tempat melayani hidung belang. (semar.com)<sup>4</sup>
- 2) Pontianak 30 April 2007, Murni mengandung dan melahirkan anak dari hasil perbuatan kakak kandungnya sendiri. Selama lima tahun Murni telah dicabuli dibawah ancaman akan dibunuh jika tidak menuruti kemauan kakak kandungnya itu. Dari hasil pemeriksaan pelaku nekat mencabuli adiknya karena tidak sanggup menahan hawa nafsu akibat sering menonton film porno bersama teman-temannya. (indosiar.com)<sup>5</sup>
- 3) Jakarta 1 Desember 2010, Nabila Amalia Puteri (10) ditemukan terlantar dijalan tol JORR TB Simatupang setelah kabur dari rumahnya di Tangerang Selatan. Nabila kabur dari rumahnya karena merasa tidak tahan menghadapi siksaan dari ayah kandung dan ibu tirinya. Nabila mengaku sering dipukul pada kepalanya jika tidak segera melaksanakan perintah orangtuanya. Nabila melarikan diri karena ingin bertemu dengan ibunya yang saat ini menjadi tenaga kerja Indonesia di Arab Saudi.(kompas.com)<sup>6</sup>
- 4) Yogyakarta 12 Agustus 2010, Impitan ekonomi kerap membuat orang kehilangan akal sehat. Gara-gara terimpit utang Rp 20.000, Choiri Umi Latifa (25), mengajak dua anaknya yang masih balita membakar diri di kamar mandi rumah kontrakannya. (bataviase.co.id)<sup>7</sup>

Uraian di atas adalah sebagian kecil dari kriminalitas yang terjadi saat ini yang menginspirasi untuk menciptakan sebuah skenario dengan tema kekerasan terhadap anak dilihat dari efek kejiwaan yang ditimbulkan. Mengingat proses perkembangan kejiwaan seorang anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman-

---

<sup>4</sup> Didera kemiskinan Bapak Tega Jual Anak kandung Untuk layani Hidung Belang, [www.semarpress.wordpress.com](http://www.semarpress.wordpress.com), di postkan tanggal 3 Februari 2009, di akses tanggal 7 Maret 2011

<sup>5</sup> Keponakanku Anakku, [www.indosiar.com](http://www.indosiar.com) , di postkan tanggal 30 April 2007, diakses tanggal 7 Maret 2011

<sup>6</sup> Kabur, Akibat Jadi Pelampiasan Orangtua, [megapolitan.kompas.com](http://megapolitan.kompas.com), di postkan tanggal 1 Desember 2010, diakses tanggal 6 Desember 2010

<sup>7</sup> Seorang Ibu Bakar Diri Bersama Dua Orang Anaknya, [www.bataviase.co.id](http://www.bataviase.co.id), di postkan tanggal 12 Agustus 2010, di akses 7 September 2010

pengalaman yang ditemukan di lingkungannya. Dalam berbagai kejadian, anak adalah pihak yang paling dirugikan. Tidak hanya sebagai korban, anak-anak pun bisa terlibat sebagai pelaku dari sebuah tindak kriminal, disadari atau tidak. Sekali lagi, lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses perkembangan kejiwaan anak.

Ditinjau dari segi medis dan akibat yang ditimbulkannya, kekerasan bisa digolongkan dalam dua grup yaitu kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Kekerasan paling sering ditemukan adalah yang dilakukan oleh keluarga atau orang dalam lingkungan rumah, misal orangtua, saudara atau paman. Peringkat kedua diduduki oleh pelaku kekerasan di lingkungan anak, misal sekolah, baik guru maupun teman sekolah, teman bermain, tetangga atau kenalan. Pemerintah juga bisa dikatakan sebagai pelaku kekerasan terhadap anak secara tidak langsung, dengan memberlakukan undang-undang tentang pembatasan hak anak ataupun karena minim dan tidak tersedianya sarana untuk anak terutama anak penyandang cacat baik fisik maupun mental. Dampak kekerasan yang menimpa anak ditinjau dari segi kesehatan, misalnya luka yang ringan, luka yang mengakibatkan kecacatan baik cacat secara fisik maupun cacat secara seksual, misalnya kehilangan kegadisan, bunuh diri akibat depresi, ataupun kematian baik yang disengaja maupun tidak<sup>8</sup>.

Alasan yang paling sering dikemukakan, terutama oleh orang tua terhadap tindakan kekerasan yang dilakukan kepada anak adalah dalam rangka mendidik anak. Misalnya ketika anak melakukan perbuatan yang dipandang negatif oleh

---

<sup>8</sup>,Kekerasan Pada Anak: Efek Psikis, Fisik dan Tinjauan Agama, [www.kharismaonline.com](http://www.kharismaonline.com), diakses tanggal 5 Oktober 2010

orangtua, agar anak tidak melakukannya lagi maka orangtua akan memaki atau menjewer, dalam beberapa kasus bahkan sampai memukul anak. Pada kasus-kasus tersebut jarang terjadi kekerasan fisik pada anak yang mengakibatkan dampak negatif dalam jangka panjang.

Alasan kedua yang sering terjadi adalah pelaku ingin agar anak melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku. Yang membedakan alasan yang kedua dengan yang pertama adalah motivasi pelaku dalam alasan yang kedua bukan karena pendidikan. Misalnya saja pelaku merasa terganggu karena anak rewel terus. Agar anak menjadi diam, pelaku menjewer telinga anak. Alasan yang kedua sering menimbulkan dampak yang lebih parah baik dari segi fisik maupun psikologi terhadap anak daripada alasan yang pertama. Kekerasan fisik yang dilakukan teman sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori ini. Sedangkan kekerasan yang dilakukan oleh guru bisa dimasukkan ke dalam golongan yang pertama ataupun kedua. Alasan yang ketiga adalah perbuatan kriminal, misalnya pembunuhan secara disengaja ataupun kekerasan seksual. Alasan ketiga biasanya akan menimbulkan dampak yang paling parah, misal kematian.

Putrika P.R Gharini, staf pengajar bagian Kardiologi, Lab. Ilmu Penyakit Dalam, RSUP Dr. Sardjito/FK UGM menyatakan bahwa :

Pada prinsipnya pola kekerasan pada anak di Indonesia dan pola kekerasan pada anak di Jerman hampir sama. Kekerasan fisik pada anak sering terjadi pada masyarakat tingkat ekonomi bawah.<sup>9</sup> Penyebab kekerasan fisik lebih sering berkaitan dengan dengan masalah stress ekonomi atau lingkungan yang kurang kondusif, yang biasanya lebih dimiliki oleh masyarakat tingkat ekonomi bawah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> *Ibid*

Namun tidak berarti kekerasan terhadap anak tidak terjadi pada masyarakat tingkat ekonomi menengah ke atas. Kekerasan terhadap anak yang terjadi pada lapisan masyarakat kelas atas diantaranya disebabkan oleh stress, depresi dan tingkat persaingan yang tinggi dalam masyarakat di lapisan sosial tersebut.

Penyebab lain adalah akibat indirek dari kekerasan suami terhadap istri (kekerasan dalam rumah tangga, yang sering disingkat dengan KDRT). KDRT mempunyai akibat langsung terhadap istri dan tidak langsung kepada anak, misalnya;

- a) Suami memukuli istri, suatu saat pukulannya mengenai anak, akibatnya anak terluka bahkan mengalami kematian,
- b) Akibat KDRT istri menjadi tertekan, dan sebagai pelampiasan, istri memukuli anak, akibatnya anak menjadi sakit bahkan meninggal,
- c) Akibat KDRT istri jadi tertekan, akibatnya anak (bayi) jadi tak terurus hingga menjadi sakit bahkan berakhir dengan kematian.

Perbedaan kekerasan fisik di Indonesia dan di Jerman adalah kasus kekerasan pada anak di Indonesia sering menyebabkan kematian sementara di Jerman jarang kasus-kasus tersebut menimbulkan kematian.<sup>11</sup> Suatu pola khusus yang banyak terjadi di Jerman adalah kekerasan seksual pada anak dan kekerasan fisik oleh teman sekelas. Hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh televisi atau

---

<sup>11</sup> *Ibid*

permainan komputer yang semakin parah, pola kekerasan yang sama bisa terjadi juga di Indonesia.<sup>12</sup>

Anak-anak yang tumbuh di tengah tekanan dari lingkungan dan orang – orang di sekitarnya cenderung membuat mentalnya tidak berkembang dengan semestinya. Sebagian anak bersikap lebih dewasa dari usianya, karena masalah yang dihadapinya sehari-sehari adalah masalah yang seharusnya belum pantas dihadapi di usianya. Oleh sebab itu sebagian anak tumbuh menjadi sosok yang berpikir lebih berat dibanding anak-anak seusianya. Sebagian anak yang lain mungkin masih bisa tumbuh dengan wajar-masih bisa bermain dan menikmati masa kecilnya dengan cara sederhana di tengah konflik yang dihadapinya. Namun ada sebagian anak yang tidak termasuk dalam dua kategori di atas, yaitu anak-anak yang akhirnya mengambil jalan yang salah yang seharusnya tidak mereka lakukan - akibat tekanan dan masalah yang dihadapi di lingkungannya.

Adanya penyuluhan atau informasi dari pihak yang lebih mengerti tentang kasus kekerasan terhadap anak sangat dibutuhkan guna meminimalisir kasus-kasus kekerasan yang terjadi. Peranan media massa pun sangat dibutuhkan dalam hal menyampaikan informasi tentang kekerasan berikut dampak buruk yang diakibatkan agar masyarakat lebih paham dan mempunyai batasan-batasan dalam memperlakukan anak-anak sehingga kasus kekerasan tidak semakin bertambah. Salah satu sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat adalah dalam bentuk film, karena televisi merupakan media informasi yang paling dekat dengan semua lapisan masyarakat. Hampir semua rumah di Indonesia memiliki televisi dan tayangannya pun bisa dinikmati oleh semua umur. Dari televisi

---

<sup>12</sup> *ibid*

masyarakat menerima berbagai informasi salah satunya tentang dampak kekerasan terhadap perkembangan kejiwaan anak yang bisa dikemas dalam bentuk film. Skenario *Anak Rembulan* merupakan skenario dengan tema kekerasan terhadap anak, dalam skenario ini dijelaskan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak baik secara fisik, mental dan verbal.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Latar belakang yang dipaparkan dapat menjadi dasar rumusan penciptaan skenario *Anak Rembulan*. Rumusan penciptaan adalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk kekerasan terhadap anak yang terjadi di beberapa kota di Indonesia?
2. Mengapa anak-anak bisa menjadi korban kekerasan?
3. Bagaimana menciptakan skenario *Anak Rembulan* berdasarkan kasus kekerasan terhadap anak di beberapa kota di Indonesia?

## **C. Tujuan Penciptaan**

1. Menjelaskan bentuk kekerasan terhadap anak yang terjadi di Indonesia.
2. Menjelaskan latar sosial budaya yang menyebabkan anak-anak menjadi korban kekerasan.
3. Menciptakan skenario *Anak Rembulan* berdasarkan fakta-fakta kekerasan di beberapa daerah di Indonesia.
4. Memenuhi syarat kelulusan S1

#### D. Tinjauan Karya

Penciptaan karya skenario sudah banyak dilakukan sebelumnya. Sehingga ada baiknya dalam tinjauan karya ini dilakukan tinjauan terhadap karya-karya yang lebih dahulu diciptakan. Selain berfungsi sebagai pedoman penciptaan, tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai perbandingan terhadap karya-karya lain dan hasil yang sama.

Beberapa karya skenario yang berangkat dari fakta dramatik adalah sebagai berikut:

1. Penciptaan skenario Film *Sekar* yang diambil dari kisah-kisah penderita HIV/AIDS oleh Philipus Nugroho Hari Wibowo tahun 2006, skenario film *Sekar* bercerita tentang perjalanan seorang gadis bernama sekar yang positif mengidap HIV.
2. Penciptaan skenario Film *Rumah Alang-Alang* terinspirasi dari kasus kejiwaan dalam latar masyarakat tradisi Jambi oleh Marya Yulita Sari tahun 2009, skenario film *Rumah Alang-Alang* mengangkat kisah pandangan negative masyarakat tradisi Jambi terhadap penderita skhizoprenia.
3. Penciptaan skenario Film *Siluet Kematian* berdasarkan kisah-kisah gantung diri yang terjadi di Gunung Kidul oleh Rotari Indra Gunawan tahun 2009, skenario film ini menceritakan tentang usaha seorang tokoh bernama Rully untuk mengungkap mitos pulung gantung dalam masyarakatnya.

4. Penciptaan skenario Film *Keping Rindu Tak Berdandan* terinspirasi dari mitos dan cerita Loro Blonyo di desa wisata Kasongan Bantul Yogyakarta oleh Susanto tahun 2010, skenario film ini bercerita tentang seorang pemuda miskin yang mencintai wanita kaya.

Penciptaan skenario film *Anak Rembulan* juga berangkat dari fakta dramatik. Yang membedakan dengan karya skenario sebelumnya adalah skenario *Anak Rembulan* menceritakan tentang kasus kekerasan fisik dan emosional terhadap anak yang terjadi dalam lingkungan keluarga dengan latar sosial budaya yang berbeda.

Beberapa karya film dengan tema kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga:

- 1) Film *Precious* (2009)

Claireece “Precious” Jones (diperankan oleh Gabourey Sidibe) hamil untuk kedua kalinya karena perbuatan ayahnya. Ia tinggal bersama ibunya yang kasar di daerah Harlem, New York, yang banyak populasi penduduk *Afro-American*. Bertolak belakang dari arti “precious”, yang berharga atau dicintai. Precious justru mendapatkan perlakuan penganiayaan dari ibunya secara fisik dan mental. Ibunya memanfaatkan Precious untuk memperoleh tunjangan kesejahteraan dari pemerintah. Precious juga dipaksa untuk melayani nafsu ayahnya hingga Precious hamil untuk kedua kalinya di usia yang baru 16 muridnya. Film ini merupakan film independent yang dibuat berdasarkan novel berjudul *Push* yang dikarang oleh Sapphire. Pada skenario *Anak Rembulan* akan ada beberapa bentuk

kekerasan yang dipaparkan selain kekerasan fisik dan seksual namun juga disertai dengan verbal abuse, sikap mengabaikan, dan eksploitasi.

## 2) Film *An American Crime* (2008)

*An American Crime* adalah film drama yang mengambil cerita dari kisah nyata yang dialami oleh Sylvia Likens (16) yang disiksa dan dibunuh oleh pengasuhnya, Getrude Baniszewki. Getrude yang seorang *single mother* mau mengurus Sylvia dan Jenny adiknya karena membutuhkan uang. Kengerian dimulai saat kedua orangtua Sylvia terlambat mengirimkan uang. Berlatar daerah urban Indianapolis, New York tahun 1965. Dalam film ini, Sylvia berada dalam posisi sangat tidak berdaya dan tidak mampu melawan. Sylvia hanya pasrah dan berharap pertolongan akan datang dari Tuhan. Sylvia meninggal karena penyiksaan yang setiap hari dia terima dari Gertrude dan ke enam anaknya yang masih dibawah umur. Perbedaan cerita dari *An American Crime* dengan skenario *Anak Rembulan* adalah pada diri tokoh, dalam Skenario *Anak Rembulan* salah satu tokoh mencoba mencari jalan keluar dari permasalahan yang menimpanya, sehingga dia bisa melanjutkan hidup meskipun masih dibayang-bayangi trauma masa lalu.

## 3) Film *Arie Hanggara* (1985)

Skenario film *Arie Hanggara* ditulis oleh Arswendo Atmowiloto dan disutradarai oleh Frank Rorimpandey. Film yang menghebohkan ditahun 1985 ini adalah film yang diangkat dari kisah nyata meninggalnya seorang anak berusia 8 tahun bernama Arie Hanggara. Film ini bercerita tentang Arie Hanggara (Yan Cherry Budiono) yang mengalami penyiksaan oleh ayahnya Tino Ridwan (Deddy Mizwar) dan Santi (Joice Erna) pasangan kumpul kebo sang ayah dengan dalih

untuk memberi pelajaran pada Arie yang nakal. Penderitaan Arie berakhir jam dua dini hari di tangan ayah kandungnya. Berbeda dengan skenario *Anak Rembulan*, rangkaian kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang terdekat dalam keluarga membuat mereka mencari penyelesaian dengan cara mereka sendiri.

#### 4) Film *Ratapan Anak Tiri* (1980)

Kisah dua orang anak perempuan Netty dan Susi yang tinggal bersama Ningsih ibu tiri mereka karena Yuwono ayahnya berada di penjara sebab telah dituduh menggelapkan uang perusahaan. Awalnya Ningsih tidak berniat menyiksa sang anak, tetapi karena kebimbangan dan belitan masalah serta hasutan Harun teman kencannya yang merupakan pelaku penggelapan uang di perusahaan suaminya, sifat asli Ningsih pun mulai terlihat. Ningsih memecat pembantunya dan memerintahkan Netty dan Susi untuk melakukan seluruh pekerjaan rumah. Kesalahan sedikit akan berakibat fatal bagi mereka berdua. Sampai akhirnya mereka kabur dari rumah dan hidup di jalanan. Perbedaan skenario di atas dengan skenario *Anak Rembulan* adalah pada pelaku penyiksaan. Dalam film *Ratapan Anak Tiri* pelaku penyiksaan adalah ibu tiri sedangkan pada skenario *Anak Rembulan* perlakuan kasar tersebut diterima dari orang tua kandung dan orangtua angkat.

Keempat karya film di atas bercerita tentang kekerasan terhadap anak yang terjadi dalam lingkup rumah tangga. Pelaku kekerasan diantaranya adalah pengasuh, ibu tiri, ayah kandung serta ibu kandung dari korban. Dapat dilihat penyebab utama dari tindak kekerasan yang dilakukan adalah karena masalah ekonomi. Dalam skenario film *Anak Rembulan* selain masalah ekonomi, faktor

psikologi pelaku serta kepercayaan yang dianut masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka juga menjadi penyebab kekerasan pada anak terjadi. Hal tersebut menjadi poin yang membedakan skenario film *Anak Rembulan* dengan karya-karya dengan tema yang sama sebelumnya. Kemudian tokoh yang menjadi korban kekerasan berusaha untuk menyelamatkan tokoh lain yang mengalami nasib yang sama dengannya.

### **E. Landasan Teori Penciptaan**

Skenario merupakan desain penyampaian cerita atau gagasan dengan media film. Pada awalnya skenario bisa saja hanya sebuah karya tulis seperti cerpen atau novel yang sudah bisa membawa pembaca untuk berimajinasi berdasarkan cerita maupun keterangan-keterangan yang di muat pada novel atau cerpen. Dalam skenario, cerita dituliskan secara filmis atau disesuaikan dengan apa yang ingin ditayangkan di layar putih. Cara bertutur dalam skenario menggunakan bahasa gambar dan bahasa suara. Skenario dapat diartikan sebagai bahan awal berupa cerita yang menjadi landasan dalam membuat sebuah karya film.

Skenario merupakan bahan baku dasar sebagai *blue print* kerja produksi, dengan kata lain skenario merupakan patokan awal pembuatan film.<sup>13</sup> Penulis skenario adalah seorang pekerja kreatif yang menulis cerita dan skenario atau hanya skenario saja secara utuh lengkap dengan dialog dan deskripsi visualnya

---

<sup>13</sup> M. Bayu Widagdo & Winastan Gora S, *Bikin Sendiri Film Kamu: Panduan Produksi Film Indonesia*, Yogyakarta, PD. Anindya, 2004, hlm. 17

untuk sebuah tayangan sinetron atau film.<sup>14</sup> Penulis skenario mempunyai peran yang sangat penting, sebagai pencipta dari intisari sebuah film atau sinetron. Bagus tidaknya sebuah tayangan sinetron atau film tidak lepas dari peran penulis skenario. Berbagai topik bisa dihadirkan untuk membuat ide dalam sebuah skenario. Ide bisa datang dari berbagai sumber, dimanapun dan dalam situasi apapun, misalnya dari perjalanan hidup seseorang, mungkin itu keluarga, teman dekat ataupun orang lain. Peristiwa-peristiwa yang pernah didengar atau pernah terjadi di lingkungan sekitar bisa menjadi inspirasi untuk sebuah ide cerita bahkan ide bisa tercipta dari pengalaman pribadi seorang penulis. Josip Novakovich menulis dalam bukunya “*Berguru kepada Sastrawan Dunia*” tentang seorang pengarang Prancis, Claude Simone yang mendapatkan ide untuk membuat novelnya hanya dengan mengitari satu blok di kotanya setiap hari.<sup>15</sup> Dengan kata lain Josip ingin mengatakan bahwa mencari suatu ide cerita bukanlah hal yang sulit. Ide cerita bisa muncul kapan saja dan dimana saja, namun ide cerita tersebut masih liar dan<sup>16</sup> perlu diberi batasan untuk dibakar menjadi sebuah skenario yang menarik untuk divisualisasikan menjadi sebuah karya film.

Seno Gumira Ajidarma berpendapat bahwa sebuah skenario yang baik adalah skenario yang telah menjadi sebuah film dalam bentuk tertulis.<sup>17</sup> Dengan kata lain, skenario yang masih dalam bentuk tulisan tersebut sudah bisa menjelaskan isi cerita terutama saat dibaca oleh produser, sutradara, pemain, kru dan lain-lain. Penciptaan skenario film *Anak Rembulani* merujuk pada teori

---

<sup>14</sup> Elizabeth Lutters, “*Kunci Sukses Menulis Skenario*”, Jakarta, Grasindo, 2004, hlm. xiv

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 47

<sup>16</sup> *Op. cit*, hlm. 18

<sup>17</sup> Seno Gumira Ajidarma, *Layar Kata “Menengok 20 Skenario Indonesia Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992”*, Yogyakarta, Yayasan Benteng Budaya, 2000, hlm. 47

penciptaan Seno Gumira Ajidarma yang menguraikan struktur penulisan tiga babak sebagai cara menulis skenario yang mementingkan keterikatan dengan penonton pada jalan cerita tanpa membebaninya. Struktur cerita ini terdiri dari tiga tahapan<sup>18</sup>:

1. Babak I: Perkenalan Karakter

Pada babak ini, jalan cerita diawali dengan perkenalan tokoh-tokoh yang terlibat di dalam cerita; nama, latar belakang, aktivitas, dan sebagainya. Babak ini bertujuan memperkenalkan tokoh kepada penonton.

2. Babak II: Permasalahan dan konflik yang Menimpa Tokoh

Babak ini menggambarkan masalah-masalah yang dialami oleh para tokohnya, baik tokoh utama atau tokoh pendamping, atau kompleksitas dari semua peristiwa dan permasalahan tokoh. Babak ini diakhiri dengan penampilan klimaks (puncak serta konflik ketegangan) yang dapat berarti puncak semua masalah, dan atau puncak pertentangan antara tokoh protagonis dan antagonis.

3. Babak III: Resolusi atau Penyelesaian Cerita

Babak ini disebut juga dengan ketegangan semakin menurun, dan permasalahan perlahan mereda. Pada akhirnya tokoh menemukan solusi dan antiklimaks sebagai akhir cerita.

Skenario film *Anak Rembulan* terinspirasi dari kasus-kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di beberapa kota di Indonesia, yaitu, Pematang Siantar, Kapuas, dan Sukabumi. Skenario film *Anak Rembulan* juga terinspirasi dari

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.10.

pengalaman pribadi penulis ketika menyaksikan tindak kekerasan yang dialami oleh seorang anak di Pariaman Sumatera Barat dan Yogyakarta. Sebagian besar kasus kekerasan terjadi dalam keluarga tingkat ekonomi lemah. Menurut Helfer dalam *Child Abuse: Theory and History*, kekerasan pada anak adalah interaksi atau kurangnya interaksi antara anggota keluarga yang mengakibatkan perlukaan yang disengaja terhadap kondisi fisik dan emosi anak.<sup>19</sup>

Kekerasan terhadap anak merupakan masalah yang kompleks karena didalamnya juga terdapat masalah psikologi dan sosial dalam masyarakat, sikap dan kepercayaan, moral serta keyakinan dan politik dalam pemerintahan. Masalah ini tidak hanya menyangkut masalah kesehatan, namun juga kelangsungan hidup dan kebahagiaan dari generasi muda yang akan tumbuh dewasa. Penciptaan skenario *Anak Rembulan* berawal dari kegelisahan akan kasus-kasus kekerasan pada anak yang makin marak terjadi di Indonesia. Meskipun sudah ada Undang-undang tentang perlindungan anak, lembaga-lembaga independent yang bergerak dalam hal perlindungan anak dan hak asasi manusia, namun belum bisa mengurangi tindak kekerasan pada anak yang terjadi di Indonesia.

## **F. Metode Penciptaan**

Penciptaan sebuah karya tentunya dibutuhkan sebuah langkah yang tepat, guna mempermudah menuangkan ide-ide menjadi sebuah bentuk karya cipta yang dapat memenuhi kaidah ilmiah, dalam hal ini dengan menggunakan metode-metode tertentu dalam proses penciptaannya. Tahap pengumpulan data dalam

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun Forensik FKUI, *Child Abuse: Theory and History Stop Child Abuse*, [www.freewebs.com](http://www.freewebs.com), tanggal akses 21 Mei 2011

proses penciptaan skenario *Anak Rembulan* menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistic yaitu pencarian data dengan bentuk interview yang bersifat natural yang mana temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif<sup>20</sup>. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik<sup>21</sup>.

Proses penulisan skenario *Anak Rembulan* menggunakan teknik transformasi fakta ke fiksi yaitu dengan menciptakan bentuk lain dari sebuah bentuk yang sudah ada namun tidak merubah ide cerita dengan tujuan mempermudah pembaca untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan, penciptaan ini berdasarkan pada data dan fakta yang telah dikumpulkan. Data-data tentang kekerasan anak yang terkumpul kemudian diubah bentuknya menjadi sebuah skenario yang bercerita tentang anak-anak korban kekerasan. Proses penciptaan skenario dengan menggunakan metode transformasi bertujuan untuk mengubah bentuk luar atau tampilan dari suatu teks menjadi bentuk teks yang lain

---

<sup>20</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 22

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 23

dengan berbagai pertimbangan sehingga menjadi bentuk baru namun tidak mengubah ide pokok teks tersebut.

Proses penciptaan skenario Anak Rembulan melewati beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data penulis menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Bodgan dan Taylor (1975: 5) mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>22</sup>. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu kedalam *variable* atau hipotesis yang mana hal tersebut hanya bersifat sementara , tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk mendukung proses penciptaan skenario film *Anak Rembulan* dilakukan beberapa tahap pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Pengamatan dan Observasi

Pengamatan dan observasi merupakan proses pendekatan secara langsung kepada obyek yang akan diamati. Penulis melakukan pendekatan dengan cara terjun langsung dalam lingkungan tempat tinggal obyek dan mengamati serta mencatat aktifitas obyek yang berhubungan dengan tujuan observasi.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 21

#### b. Data kepustakaan

Penulis mencari data yang memuat tentang kekerasan pada anak. Sebagian besar data tersebut diperoleh dari buku-buku, surat kabar, televisi dan situs internet.

#### c. Wawancara

Untuk memperkuat keterangan dalam fakta dan data yang telah diperoleh maka dilakukan wawancara dengan korban kekerasan serta orang-orang yang berada di sekitar mereka. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang dampak yang ditimbulkan oleh tindak kekerasan dilihat sisi psikologis dan lainnya.

#### d. Pendokumentasian

Tahap dokumentasi merupakan bagian dimana data yang dibutuhkan disimpan dalam bentuk tulisan, audio (rekaman suara) maupun visual (foto). Data tersebut dapat berupa keterangan tentang pelaku kekerasan, korban kekerasan, latar belakang yang menyebabkan kekerasan itu terjadi, serta waktu dan tempat kejadian.

### 2. Transformasi dari Fakta ke Fiksi

Data yang telah diperoleh melalui tahap observasi, pengumpulan data tertulis, dan wawancara ditransformasikan ke dalam bentuk skenario dengan menciptakan tokoh, latar dan peristiwa yang menginspirasi penulis berdasarkan kasus-kasus kekerasan. Penciptaan skenario disesuaikan dengan elemen-elemen penciptaan skenario seperti tema, ide cerita, konflik yang akan dibangun dan suasana dalam cerita.

### 3. Proses Akhir (*finishing*)

Pada proses akhir ini skenario yang telah dibuat kemudian diberikan sentuhan akhir agar skenario semakin menarik untuk dibaca. Diantaranya dengan memperbaiki dialog, gaya bahasa, alur, dan sebagainya sehingga cerita akan semakin menarik.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan mengemukakan latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan pustaka, landasan teori penciptaan, dan metode penciptaan.

BAB II Kekerasan terhadap Anak di Indonesia memuat sekilas tentang kekerasan terhadap anak, bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak, dampak kekerasan terhadap anak, faktor penyebab kekerasan terhadap anak, dan kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di Indonesia.

BAB III Proses Kreatif Penciptaan Skenario Film *Anak Rembulan* bab ini berisi riset, perencanaan struktur skenario, perencanaan konstruksi dramatik, dan hasil penciptaan skenario film *Anak Rembulan*.

BAB IV Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan dari karya tugas akhir dan saran untuk penciptaan selanjutnya.